

## PROFIL DAN TUJUAN PENCIPTAAN MANUSIA DALAM AL-QUR'AN KAJIAN AKSIOLOGI PENDIDIKAN ISLAM

Sulistiono Shalladdin Albany<sup>1</sup>, Hendri Susilo<sup>2</sup>, Yahya Nurudin<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Klaten<sup>1,2,3</sup>

Email: [saladinalbany@gmail.com](mailto:saladinalbany@gmail.com)

### Abstrak

Kajian ini akan mengenalkan tentang aspek aksiologi dalam pendidikan yang akan dipertemukan dengan konsep tujuan penciptaan manusia dalam Al-Qur'an, maka dari situ lahirlah salah satu konsep dari Aksiologi Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an. Penelitian ini bersifat literatur dan termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan. Hasil dari kajian literatur ini menemukan bahwa teori tentang nilai dan tujuan dari Pendidikan Islam adalah dasar aksiologi Pendidikan. Sehingga menelaah manusia dari segi profil dan tujuan penciptaan dalam Al-Qur'an merupakan pengembangan dari konsep aksiologi pendidikan Islam. Manusia sebagai subyek dan obyek pendidikan pasti membutuhkan proses pendidikan. Dan menelaah konsep An-Nas, Al-Insan, Al-Basyar, Bani Adam membantu dalam pengembangan dan pemetaan nilai dan tujuan Pendidikan. Hasil dari pembahasan tentang Aksiologi pendidikan Islam dalam Al-Qur'an tentang profil dan tujuan Penciptaan Manusia adalah pendidikan wajib memiliki prinsip nilai dan tujuan menjadikan manusia meningkat dan berkembang sebagai Hamba Allah swt yang beriman

**Kata kunci:** Manusia, Al-Qur'an, Aksiologi, Pendidikan Islam

### Abstract

This study will introduce the axiological aspect in education that will be met with the concept of the purpose of human creation in the Qur'an, then from there one of the concepts of the Axiology of Islamic Education in the Qur'an was born. This research is literature and is included in the category of library research. The results of this literature study. The theory of the values and goals of Islamic Education is the core of the axiology of education. So that examining humans in terms of the profile and purpose of creation in the Qur'an is a development of the concept of the axiology of Islamic education. Humans as subjects and objects of education definitely need an educational process. And examining the concepts of An-Nas, Al-Insan, Al-Basyar, Bani Adam helps in the development and mapping of educational values and goals. The results of the discussion of the Axiology of Islamic education in the Qur'an regarding the profile and purpose of Human Creation are that compulsory education has the principle of values and goals to make humans improve and develop as faithful servants of Allah SWT

**Keywords:** Humans, Al-Qur'an, Axiology, Islamic Education

## PENDAHULUAN

Konsep penciptaan manusia dalam Al-Qur'an merupakan tema sentral dalam wacana teologis dan filosofis Islam, yang tidak hanya mencerminkan hubungan ontologis antara manusia dan Tuhan, tetapi juga menyimpan dimensi aksiologis yang mendalam dalam konteks pendidikan Islam. Ayat-ayat Al-Qur'an menggambarkan manusia sebagai makhluk yang diciptakan dengan maksud dan tujuan tertentu, dilengkapi dengan potensi akal, spiritualitas, dan moralitas yang menjadi dasar pembentukan peradaban. Pemahaman yang komprehensif terhadap profil dan tujuan penciptaan manusia dalam Al-Qur'an menjadi sangat penting untuk merumuskan kerangka



nilai (*value framework*) dalam pendidikan Islam kontemporer yang berbasis pada wahyu dan nilai-nilai transdental.

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran yang diturunkan oleh Allah swt kepada seluruh umat nabi Muhammad saw. Ajaran yang terdapat didalam Al-Qur'an merupakan pedoman untuk memahami dan memajukan bahkan mengaplikasikan aktivitas umat beriman di Dunia. Terlebih dalam aspek pendidikan, Al-Qur'an merupakan pedoman pokok dari turunan turunan konsep pendidikan Islam (Mar'atus, 2019). Salah satu yang menjadi konsep adalah gambaran dan pemahaman tentang tujuan penciptaan manusia yang terkandung dalam Al-Qur'an, karena manusia adalah konsep utama dalam pengembangan pendidikan dengan kata lain pendidikan merupakan aktivitas dari terhadap pengembangan manusia itu sendiri sehingga kita perlu memahami sebenarnya Allah swt menciptakan manusia untuk apa. Ini menjadi penting karena pembahasan ini akan mempertemukan sebuah aksiologi pendidikan yang terdapat didalam Al-Qur'an.

Salah satu aspek Aksiologi adalah tentang nilai (Abdulhak, 2008). Bagaimana nilai dalam konsep tujuan penciptaan manusia didalam Al-Qur'an akan mengungkap sejatinya tata nilai dan pengembangan maksud dan tujuan pendidikan itu yang tidak lain adalah untuk manusia diciptakan (Jalaludin, 2014). Menurut teori nilai, nilai dapat objektif atau subjektif. Nilai objektif jika tidak tergantung pada subjek atau kesadaran yang menilainya; sebaliknya, nilai subjektif jika eksistensinya, maknanya, dan validitasnya tergantung pada reaksi subjek yang menilai, tanpa mempertimbangkan apakah itu fisik atau mental. Nilai absolut atau relatif: Nilai absolute atau abadi berlaku untuk semua orang, tanpa memandang ras atau kelas sosial (Saebani, 2009).

Proses perubahan tingkah laku melalui aktivitas yang menanamkan nilai-nilai mulia untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dikenal sebagai aksiologi pendidikan Islam (Mar'atus Sholihah, Dkk, 2019). Pendidikan Islam juga merupakan langkah pengembangan moral manusia dengan membina nilai-nilai humanitas yang berkorelasi positif dengan proses modernisasi dalam kehidupan sosial masyarakat(Lisan et al., 2024). Manusia tidak bisa menghindari aksiologi, manusia yang sempurna adalah manusia yang bisa menerapkan ilmu, dan akal nya dalam sesuatu yang baik. Hal tersebut mengandung penilaian dari orang lain (Budiman, 2021).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji penciptaan manusia dalam Al-Qur'an dari perspektif tafsir (Sarwadi, 2022; Ummah, 2019), serta pendekatan filsafat pendidikan Islam (Damayanti, 2021). Namun, kajian-kajian tersebut umumnya masih bersifat parsial dan belum secara sistematis menautkan deskripsi Al-Qur'an tentang hakikat dan tujuan penciptaan manusia dengan kerangka aksiologi pendidikan Islam. Selain itu, terdapat kekurangan dalam eksplorasi



hubungan antara konsep manusia sebagai *khalifah*, *abd*, dan *insan kamil* dengan tujuan akhir pendidikan Islam sebagai proses pemanusiaan yang bersifat ilahiah dan integral.

Penelaahan ini menunjukkan bahwa diperlukan telaah lebih lanjut yang tidak hanya menempatkan manusia sebagai subjek pendidikan, tetapi juga sebagai entitas aksional yang diarahkan pada tujuan etik dan transendental. Di sinilah pentingnya pendekatan aksiologis yang dapat mengungkapkan nilai-nilai dasar dari penciptaan manusia dalam Al-Qur'an untuk dijadikan landasan dalam pengembangan teori dan praksis pendidikan Islam yang lebih bermakna dan kontekstual. Artikel ini menawarkan kebaruan gagasan (*novelty*) dengan menyajikan sintesis antara deskripsi Qur'ani tentang penciptaan manusia dan prinsip-prinsip aksiologi pendidikan Islam. Kajian ini berupaya menegaskan bahwa profil manusia dalam Al-Qur'an yang mencakup fitrah, akal, spiritualitas, dan tanggung jawab moral harus menjadi basis nilai dalam merancang tujuan, metode, dan orientasi pendidikan Islam. Dengan pendekatan ini, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian pendidikan Islam berbasis wahyu, sekaligus kontribusi praktis dalam merumuskan paradigma pendidikan yang berakar pada epistemologi dan aksiologi Islam.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mendasar: bagaimana Al-Qur'an memprofilkan manusia dan apa tujuan penciptaannya, serta bagaimana hal tersebut dapat diartikulasikan ke dalam kerangka aksiologi pendidikan Islam? Temuan dari kajian ini diharapkan dapat memperkuat dasar filosofis pendidikan Islam dan menawarkan pendekatan baru dalam merumuskan nilai dan arah pendidikan di tengah tantangan modernitas. Di sinilah pentingnya pendekatan aksiologis yang dapat mengungkapkan nilai-nilai dasar dari penciptaan manusia dalam Al-Qur'an untuk dijadikan landasan dalam pengembangan teori dan praksis pendidikan Islam yang lebih bermakna dan kontekstual, selain itu akan mengenalkan tentang aspek aksiologi dalam pendidikan yang akan dipertemukan dengan konsep tujuan penciptaan manusia dalam Al-Qur'an. Dari situ lahirlah salah satu konsep dari Aksiologi pendidikan Islam dalam Al-Qur'an.

## **METODE**

Penelitian ini bersifat literatur dan termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Tidak hanya buku-buku yang dapat diteliti, tetapi juga dokumen, majalah, jurnal, dan surat kabar. Pentingnya penelitian kepustakaan adalah untuk menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk mendefinisikan dan menyelesaikan masalah yang dibahas. (Mahmud, 2011) Teknik pengambilan data diambil dari



berbagai sumber ilmiah yang mengkaji ayat tentang profil dan tujuan manusia dalam Al-Qur'an dan dianalisis berkaitan makna aksiologis dari ayat tersebut. Adapun analisis datanya menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penggambaran dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kajian Aksiologi

Aksiologi pendidikan Islam berkaitan dengan nilai-nilai, tujuan, dan tujuan pendidikan Islam. Ajaran Islam merupakan perangkat sistem nilai, yaitu pedoman hidup Islami, sesuai dengan tuntunan Allah SWT. Menurut Abuddin Nata, tujuan pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan orang yang saleh, taat beribadah, dan suka beramal untuk kepentingan akhirat. Nilai-nilai ini harus dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah Islam (Nata, 2008). Pendidikan Islam adalah proses perubahan tingkah laku seseorang pada dirinya sendiri, masyarakatnya, dan alam sekitarnya melalui pengajaran sebagai aktifitas asasi dan proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat. Meskipun demikian, pendidikan adalah upaya sadar untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik (Al-Syaibany, 1979)

Untuk memahami pendidikan Islam secara menyeluruh, kita tidak dapat berhenti pada satu jenis penelitian. Selain itu, subjek utama pendidikan adalah manusia. Pendidikan akan menghadapi masalah penting dalam kehidupan manusia ketika berkaitan dengan manusia. Dalam pendidikan, manusia dididik dan dididik. Menggali dan mentransfer ilmu adalah komponen penting dari pendidikan. Akan tetapi, ketika manusia masuk ke alam berpikir filsafat, pendidikan akan menjadi masalah besar. Pertanyaan tentang apa sebenarnya pendidikan, apa sebenarnya ilmu pengetahuan, dan bagaimana ilmu pengetahuan diperoleh. Apa arti pendidikan? Mendidik dan dididik, atau siapa yang harus dididik? Bagaimana cara mengajar? Untuk alasan apa pendidikan diperlukan? Selain itu, bagaimana ilmu pengetahuan diperoleh? Selain itu, masih ada banyak pertanyaan yang menjadi penting. Kemudian akan muncul pertanyaan lanjutan dari pertanyaan sebelumnya: apa keuntungan, manfaat, dan nilai dari proses pendidikan yang terdiri dari banyak elemen ini? (Mahfud, 2018)

Salah satu cabang filsafat adalah antropologi. Bahasa aksiologi berasal dari bahasa Yunani, dari kata "*axio*" yang berarti "nilai", dan "*logos*" yang berarti "ilmu" atau "teori". Aksiologi juga berbicara tentang apa yang baik dan buruk, apa yang indah dan apa yang tidak indah. Hal ini erat kaitannya dengan pendidikan karena dunia nilai akan selalu dipertimbangkan atau menjadi dasar untuk menentukan tujuan pendidikan (Rahmat, 2011). Jadi secara bahasa aksiologi ini mempunyai arti 'ilmu atau teori yang membahas tentang nilai'. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* aksiologi mempunyai arti manfaat atau kegunaan yang terkandung dalam ilmu pengetahuan bagi kehidupan



manusia, dan kajian yang membahas tentang nilai-nilai terlebih lagi dalam masalah etika (Depdiknas, 2003). Artinya aksiologi ini adalah kajian yang membahas tentang manusia yang berhubungan dengan nilai-nilai khususnya dalam masalah etika dalam kehidupan manusia.

Problem pendidikan terkait dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan muncul dan berkembang seiring dengan perkembangan hidup dan kehidupan manusia. Bahkan keduanya pada hakikatnya adalah proses yang sama, seperti yang dinyatakan oleh Ruperd C. Lode dalam bukunya *Philosophy of Education*: "Hidup adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan." Dalam pernyataan ini, setiap aspek kehidupan manusia memengaruhi pendidikan, dan setiap aspek kehidupan manusia memengaruhi Pendidikan (Zuhairini, dkk, 1992). mendisiplinkan makna aksiologi sebagai konsep tentang nilai dan tujuan, karena karena akal dan akal menjadi sempurna melalui pendidikan, konsep tentang nilai dan tujuan penciptaan manusia yang ditemukan dalam Al-Qur'an merupakan dasar untuk memahami aksiologi pendidikan Islam. Untuk memahami profil, fungsi, nilai, dan tujuan manusia, kita harus mempelajari alasan Tuhan menciptakan manusia. Lebih lanjut, akan menjelaskan sejauh mana tujuan dan prinsip pendidikan.

Saat ini, perhatian terutama diberikan pada masalah aksiologi pendidikan Islam dalam konteks filsafat pendidikan Islam, khususnya pada manfaat dan relevansi pendidikan Islam. Perbincangan tentang aksiologi pendidikan Islam berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam bertujuan untuk menilai dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan manusia serta untuk menjaga dan mengembangkan aspek mental dan fisik kepribadian manusia.

### **Kajian Manusia**

Dalam hal pendidikan, manusia adalah subjek dan objek. Jadi, "manusia" harus dipertimbangkan sebagai subjek dan objek pendidikan saat membuat kurikulum. Al-Quran menjelaskan sifat manusia. Dalam Al-Quran, terminologi tentang manusia menunjukkan keberadaan dan psikologi manusia. Ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membangun program pendidikan yang benar-benar memanusiakan manusia. Sekolah harus melakukan hal-hal ini agar menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa dan mendukung cita-cita anak didiknya. (Firdaus, 2020)

Dalam Al-Quran, istilah-istilah yang berkaitan dengan manusia memiliki nuansa yang berbeda. Ini disebabkan oleh perspektif yang berbeda tentang bagaimana Allah telah menciptakan manusia. Orang-orang disebutkan Allah swt dengan kata "al-Ins" ketika disebutkan bersama dengan kata "Jinn", yang menunjukkan bahwa manusia dan Jin memiliki kesamaan. Orang-orang dan jin memiliki persamaan karena keduanya adalah makhluk Allah yang harus beribadah dan mengabdikan kepada-Nya. Selain itu, karena keduanya memiliki kewajiban untuk beribadah kepada-



Nya, manusia dan jin juga memiliki kemampuan untuk mendurhakai dan memaksiati-Nya. (Firdaus, 2020)

Selanjutnya, Allah swt menyebut manusia dengan kata "al-Insan", yang menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang ramah dan memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, karena itu manusia juga disebut sebagai "makhluk kultural" dan "makhluk sosial." Sama halnya dengan cara Allah swt menggunakan kata "al-Insan" untuk menunjukkan manusia, Allah swt juga menunjukkan bahwa dalam hal Kata "al-Basyar" juga digunakan oleh Allah swt dalam Al-Quran untuk menunjukkan manusia. Kata "al-Basyar" digunakan Allah swt. untuk mengisyaratkan bahwa penciptaan manusia mencapai kedewasaan melalui proses dan tahapan. Menurut etimologi al-Basyar, manusia dapat dianggap sebagai makhluk dengan segala sifat kemanusiaan, seperti lapar, haus, lelah, dan lainnya. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk biologis. Selanjutnya, Allah menggunakan istilah "Bani Adam" untuk menggambarkan manusia sebagai keturunan Adam (Firdaus, 2020).

Maknanya, jika seseorang menggunakan akalinya dalam segala hal dengan bimbingan wahyu, dia akan menampakkan dirinya sebagai manusia. Oleh karena itu, tindakan manusia yang tidak menggunakan akal sama dengan tindakan binatang. Dengan demikian, manusia memiliki keunggulan karena memiliki kemampuan untuk membedakan antara hal-hal baik dan buruk. Setiap komponen penting dari hakikat manusia terdiri dari akal. (Jalaludin, 2009)

Konsep manusia yang telah diuraikan menjadi poin penting dalam pembahasan ini, bahwa manusia penuh dengan tanggung jawab. Kesadaran akan hal tersebut menjadi kuat dengan menyadarkan tentang apa tanggung jawab yang diemban melalui praktik pendidikan. Aktivitas pembelajaran sangat memungkinkan manusia memahami karakter dirinya dan menggali potensinya sehingga ia akan mampu menjalankan segala tanggung jawab yang melekat pada dirinya, termasuk dalam hal ini adalah menyadarkan akan profil dan tujuan manusia lewat nilai yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an.

### **Ayat Profil Dan Tujuan Penciptaan Manusia**

Menelaah tentang ayat ini akan membawa kepada pemahaman lebih mendalam terkait nilai dan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Diantara ayat tersebut sebagai berikut:

**Tabel 1. Ayat tentang penciptaan manusia**

No	Surat/Ayat	Terjemah
1	Al-Baqarah/30	"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di



		bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".
2	Al-Baqarah/31	"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"
3	Adz-Dzariyat/56	"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku"
4	Al-Hujurat/13	"Wahai manusia!, Sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah swt adalah orang yang paling bertaqwa. Sungguh Allah swt Maha Mengetahui, Maha Meneliti"
5	Al-Mu'minin/78	"Dan Dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, penglihatan dan hati. Amat sedikitlah kamu bersyukur."
6	Al-Insan/2	"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat."
7	Al-Furqan/54	"Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa."
8	An-Nahl/4	"Dia telah menciptakan manusia dari mani, tiba-tiba ia menjadi pembantah yang nyata."
9	Ar-Rum/20	"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak."
10	An-Naba/8	"Dan Kami menciptakan kamu berpasang-pasang"
11	An-Nisa/28	"Allah swt hendak memberikan keringanan kepadamu, karena manusia diciptakan bersifat lemah"



12	Al-Isra/11	“Dan Manusia seringkali berdoa untuk kejahatan sebagaimana biasanya dia berdoa untuk kebaikan. Dan memang manusia bersifat tergesa-gesa”
13	Al-Isra/100	“Katakanlah Muhammad, Sekiranya kamu menguasai perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya Perbendaharaan itu kamu tahan karena takut membelanjakannya. Dan manusia itu memang sangat kikir”
14	Al-Hajj/3	“Dan diantara manusia ada yang berbantahan tentang Allah swt tanpa ilmu dan hanya mengikuti para setan yang sangat jahat”
15	Al-Ahzab/72	“Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat). Lalu dipikulah amanat itu oleh manusia. Sungguh manusia itu sangat Dholim dan sangat bodoh”
16	Az-Zukhruf/15	“Dan mereka menjadikan sebagian dari hamba-hamba-Nya sebagai bagian dari-Nya. Sungguh manusia itu pengingkar (nikmat Tuhan) yang nyata”
17	Al-Ma’arij/19	“Sungguh manusia diciptakan bersifat suka mengeluh”

### Analisa Aksiologi Ayat

Prinsip dari analisa aksiologis sebagaimana dalam memaknai aksiologi Pendidikan itu sendiri, dinyatakan bahwa yang di maksud adalah suatu teori tentang nilai atau tujuan pendidikan itu sendiri. Sehingga analisa aksiologis dalam ayat profil dan tujuan penciptaan manusia adalah apa nilai atau tujuan yang diharapkan oleh Allah swt kepada manusia dalam aktivitasnya untuk menjalankan proses pendidikan. Ada beberapa poin yang perlu ditegaskan dalam menganalisa:

1. Allah swt menciptakan manusia untuk menjalankan proses pendidikan. Proses tersebut di laksanakan untuk meningkatkan kualitasnya sebagai hamba Allah swt yang beriman yang akan menjadi khalifah di bumi. Sehingga nilai dan tujuan pendidikannya wajib menjadikannya hamba Allah swt yang berkualitas ke arah positif.
2. Dalam proses perjalanan pendidikan, manusia diharapkan sebagai individu yang nilai kualitasnya dapat dilihat secara pribadi dan sosial. Sehingga nilai dan tujuan pendidikannya bukan menjadi seorang eksklusif namun inklusif memahami keragaman.
3. Dalam proses perjalanan pendidikan, manusia pasti melalui pertumbuhan dan perkembangan. Sehingga proses pendidikan itu bernilai sempurna jika melalui suatu tahapan tahapan tertentu untuk mencapai tujuan sempurna



4. Seluruh sifat buruk manusia mempunyai konsekuensi dari tanggung jawab pendidikan itu sendiri. Sehingga nilai dan tujuan pendidikan menekan dan menjauhkan manusia dari munculnya sikap buruk tersebut.

Selanjutnya akan dijelaskan dalam analisa yang lebih rinci dari masing-masing ayat yang telah ada di kolom. Berikut analisisnya:

**Tabel 2. Analisa Ayat**

No	Surat/Ayat	Terjemah	Nilai/Tujuan
1	Al-Baqarah/30	“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".	Pendidikan itu wajib menjadikan manusia mengerti dan menjalankan perannya sebagai khalifah/pelopor kebenaran
2	Al-Baqarah/31	“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"	Pendidikan itu wajib memiliki nilai interaksi pembelajaran yang baik, bukan hanya satu arah.
3	Adz-Dzariyat/56	“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku”	Pendidikan mempunyai nilai dan tujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah
4	Al-Hujurat/13	“Wahai manusia!, Sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu	Pendidikan wajib memiliki nilai dan tujuan pribadi dan sosial. Serta



		saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah swt adalah orang yang paling bertaqwa. Sungguh Allah swt Maha Mengetahui, Maha Meneliti”	menjadikan manusia bersikap inklusif terhadap suatu keragaman.
5	Al-Mu’minun/78	“Dan Dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, penglihatan dan hati. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”	Pendidikan wajib bertujuan mengembangkan sarana inderawi yang ada di manusia baik itu yang empiris maupun intuitif (hati)
6	Al-Insan/2	“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat.”	Pendidikan wajib menjalankan nilai keseimbangan yaitu dapat memahami mana yang perintah mana yang larangan
7	Al-Furqan/54	“Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa.”	Pendidikan wajib memiliki nilai kesadaran untuk mendidik. Terutama saat menjadi orang tua
8	An-Nahl/4	“Dia telah menciptakan manusia dari mani, tiba-tiba ia menjadi pembantah yang nyata.”	Pendidikan wajib menghindarkan dari sifat kufur
9	Ar-Rum/20	“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak.”	Pendidikan wajib memiliki nilai tahapan pembelajaran
10	An-Naba/8	“Dan Kami menciptakan kamu berpasang-pasang”	Nilai berkesinambungan



11	An-Nisa/28	“Allah swt hendak memberikan keringanan kepadamu, karena manusia diciptakan bersifat lemah”	Pendidikan wajib meningkatkan kedewasaan
12	Al-Isra/11	“Dan Manusia seringkali berdoa untuk kejahatan sebagaimana biasanya dia berdoa untuk kebaikan. Dan memang manusia bersifat tergesa-gesa”	Pendidikan wajib membuat manusia mempunyai rencana dalam hidup
13	Al-Isra/100	“Katakanlah Muhammad, Sekiranya kamu menguasai perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya perbendaharaan itu kamu tahan karena takut membelanjakannya. Dan manusia itu memang sangat kikir”	Pendidikan wajib memiliki nilai filantropi kedermawanan
14	Al-Hajj/3	“Dan diantara manusia ada yang berbantahan tentang Allah swt tanpa ilmu dan hanya mengikuti para setan yang sangat jahat”	Pendidikan bertujuan untuk membimbing manusia mencapai kesempurnaan pemahamannya
15	Al-Ahzab/72	“Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat). Lalu dipikulah amanat itu oleh manusia. Sungguh manusia itu sangat dholim dan sangat bodoh”	Pendidikan wajib memiliki nilai dan tujuan untuk pengembangan keilmuan dan Akhlak.
16	Az-Zukhruf/15	“Dan mereka menjadikan sebagian dari hamba-hamba-Nya sebagai bagian dari-Nya. Sungguh manusia itu pengingkar (nikmat Tuhan) yang nyata”	Pendidikan wajib memiliki nilai dan tujuan untuk menekan akhlak tercela
17	Al-Ma’arij/19	“Sungguh manusia diciptakan bersifat suka mengeluh”	Pendidikan wajib memiliki nilai dan tujuan untuk menekan akhlak tercela



Masing masing ayat memuat nilai dan tujuan pendidikan. Fokus analisa terhadap ayat tentang tujuan penciptaan manusia dapat lebih meresapi terkait tujuan pendidikan itu sendiri yang sejatinya tidak lain adalah sesuai dengan tujuan manusia diciptakan, Itulah esensi dari aksiologi. Namun terdapat keterangan lain yang mengawali konsep aksiologi dari ayat tentang konsep ilmu pendidikan Islam itu sendiri dan dalam pengembangannya muncul teori etika profetik.

Ada beberapa nilai dan hasil deduksi Al-Qur'an yang dapat digunakan untuk pengembangan dan penerapan etika profetik. Nilai pertama adalah nilai ibadah, yang berarti bahwa pemangku ilmu pendidikan Islam harus mengembangkan dan menerapkannya sebagai ibadah (QS. al-Dzariyat/51: 56, Ali Imran/3: 190-191). Nilai kedua adalah nilai ihsan, yang berarti bahwa ilmu pendidikan Islam harus dikembangkan untuk berbuat baik kepada setiap orang di setiap generasi karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan berbagai nikmat-Nya, dan tidak boleh melakukan sesuatu yang merugikan (QS. al-Qashash/28). Nilai ketiga, masa depan, nilai ilmu pendidikan Islam untuk masa depan harus ditujukan untuk mengantisipasi masa depan yang lebih baik, karena mendidik berarti menyiapkan generasi yang akan hidup dan akan menghadapi tantangan-tantangan yang berbeda dari periode sebelumnya (QS. al-Hasyr/59: 18). Nilai keempat, nilai kerahmatan ilmu pendidikan Islam harus dikembangkan untuk kebaikan manusia dan alam semesta (QS. al-Anbiya'/21: 107). Nilai kelima, nilai Amanah ilmu pendidikan Islam adalah amanah Allah kepada pemanggunya, sehingga pengembangan dan penerapan ilmu tersebut harus dilakukan dengan cara, cara, dan tujuan yang sesuai dengan kehendak-Nya (QS. al-Ahzab/33: 72). Nilai keenam, nilai dakwah, ilmu pendidikan Islam harus dikembangkan dan diterapkan secara luas. Nilai ketujuh, Nilai tafsir, yakni pemangku ilmu pendidikan Islam senantiasa memberikan harapan baik kepada umat manusia tentang masa depan mereka, termasuk menjaga keseimbangan atau kelestarian alam (QS. al-Baqarah/2:119). (Muhaimin, 2006)

## KESIMPULAN

Teori tentang nilai dan tujuan Pendidikan Islam merupakan intidari aksiologi pendidikan. Sehingga menelaah manusia dari segi profil dan tujuan penciptaan dalam Al-Qur'an merupakan pengembangan dari konsep aksiologi pendidikan Islam. Manusia sebagai subyek dan obyek pendidikan pasti membutuhkan proses pendidikan. Dan menelaah konsep An-Nas, Al-Insan, Al-Basyar, Bani Adam membantu dalam pengembangan dan pemetaan nilai dan tujuan pendidikan. Hasil dari pembahasan tentang Aksiologi pendidikan Islam dalam Al-Qur'an tentang profil dan tujuan Penciptaan manusia adalah pendidikan wajib memiliki prinsip nilai dan tujuan menjadikan manusia meningkat dan berkembang sebagai Hamba Allah swt yang beriman. Aksiologi



pendidikan Islam memberikan solusi integratif dengan mengembangkan sistem pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Susanto. (2011). *Filsafat Ilmu*. PT Bumi Aksara
- Abdulkhak, I. (2008) *Filsafat ilmu Pendidikan*. Remaja Rosdakarya,
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*. Bulan Bintang
- Budiman, Sri, dan Abdul Wachid Bambang Suharto. "Filsafat Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pendidikan Jasmani." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 3 (2021): 505–14. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2195>.
- Damayanti dkk. (2021). *Hakikat manusia (perspektif filsafat Pendidikan Islam)*. Al Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Vol 13 No 1.
- Depdiknas, (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka
- Izzi Fekrat dkk. (2024). *Manusia dalam filsafat Pendidikan Islam*. Jurnal Kolaboratif Sains 7 (1).
- Jalaluddin, Abdullah.2009. *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*. Arruz Media
- Jalaluddin. (2014). *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Filsafat, Ilmu Pengetahuan, dan Peradaban*. Raja Grafindo Persada
- Lisan, M. F., El-yunusi, M. Y. M., Sunan, U., Surabaya, G., Sunan, U., Surabaya, G., & Islam, P. (2024). *Aksiologi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam Dan Barat Axiology of Islam Ic Education in Islam Ic and Western Perspectives*. 12(September 2023), 76–86.
- Mahfud, M. (2018). Mengenal Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dalam Pendidikan Islam. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 4(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.58>
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Mar'atus Sholihah, Dkk (2019). Aksiologi Pendidikan Islam (Penerapan Nilai-Nilai Aqidah Dalam Pembelajaran Anak Di MI), *Jurnal Anladuna* Vol. 01. No. 02. Oktober 2019.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook*. SAGE Publication.
- Muhaimin, (2006) *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Kencana
- Rahmat, (2011) *Pendidikan Islam Sebagai Ilmu (Ontologi, Epistimologi dan Aksiologi)*, Sulesana Volume 6 Nomor 2
- Saebani, Beni Ahmad. (2009). *Filsafat Ilmu*. Pustaka Setia
- Sarwadi dkk. (2022). DNA Entrepreneurship Building Melalui Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Tematik al mishbah karya M Quraish Shihab). Saliha: Jurnal Pendidikan Islam Vol 5 No 2.
- Ummah, Siti Rohmatul. (2019). *Konsep manusia sebagai hamba Allah dalam Al-Qur'an dan perannya dalam kehidupan bermasyarakat (Kajian Tafsir Tematik dengan Pendekatan Bahasa)*. Pancahwana: Jurnal Studi Islam 14 (2).
- Zuhairini dkk. (1992). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara

